

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu sarana bagi banyak kalangan baik anak-anak maupun orang tua untuk menjaga kebugaran jasmani mereka. Tetapi olahraga juga dapat menjadi salah satu penyebab perkembangan motorik pada anak terhambat apabila cara pemberian olahraga kepada anak tidak sesuai dengan usia mereka, terutama pada usia 5-8 tahun karena pada umur ini perkembangan motorik sedang pada masa perkembangannya sehingga harus diperhatikan.

Perkembangan motorik merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan anak. Hal ini menjadi penting karena dengan bergerak anak akan belajar kelincahan, yang nantinya akan bermanfaat bagi kelincahan berpikir. Kemudian banyak bergerak juga membuat anak lebih sehat, ini adalah modal dasar untuk pertumbuhan perkembangan yang lain. Namun di Indonesia banyak anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya. Hal tersebut disebabkan orang tua tidak membiarkan anak bergerak dengan bebas, sehingga kemampuan motorik anak tidak dapat berkembang. Pernyataan tersebut diambil dari sumber pada *website* www.hd.co.id

Selain itu, sangat disayangkan ternyata di sekolah dasar tempat mereka dapat berolahraga juga terdapat masalah yaitu, guru olahraga yang kurang memahami dan memperhatikan perkembangan motorik anak. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di beberapa sekolah dasar di Bandung, ditemukan para guru olahraga memberikan olahraga fisik seperti *sit up*, *push up*, *scout jump* dan matras kepada anak-anak usia 5-8 tahun. Padahal seharusnya anak usia 5-8 tahun tidak boleh diberikan olahraga fisik yang keras

seperti *sit up*, *push up*, *scout jump* dan matras karena olahraga tersebut dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik pada anak.

Perkembangan motorik anak bisa dikembangkan melalui olahraga yang menyenangkan seperti olahraga bermain bola. Bermain bola dapat membantu perkembangan motorik anak karena dasar-dasar olahraga bermain bola melibatkan perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, berjalan, melempar dan menangkap. Timo Scheunemann, Mantan Direktur Pembinaan Usia Muda PSSI mengatakan anak usia 5-8 tahun seharusnya jangan diberikan olahraga fisik seperti *sit up*, *push up*, *scout jump* dan matras karena olahraga tersebut dapat menghambat perkembangan motorik anak. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Dr. Robby Tejasentosa salah seorang dokter umum di rumah sakit Immanuel yang menyatakan bahwa anak pada usia 5-8 tahun tubuhnya belum mampu menerima olahraga fisik seperti *sit up*, *push up*, *scout jump* dan matras karena olahraga tersebut merupakan olahraga yang bersifat berat dan tidak boleh diberikan kepada anak usia 5-8 tahun. Jika hal tersebut dipaksakan maka akan terjadi cedera yang dapat mengganggu perkembangan motorik anak, seperti kelumpuhan dan cedera parah lainnya. Dr. Robby juga menambahkan akibat umum apabila motorik pada anak tidak berkembang yaitu, terhambatnya perkembangan motorik anak yang akan berakibat pada berkurangnya rasa percaya diri anak sehingga keinginan anak untuk belajar menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Timo juga menambahkan usia 5-8 tahun dapat diberikan olahraga bermain bola yang menyenangkan seperti bagaimana cara mereka mengenal tubuhnya. Kemudian bagaimana pengenalan arah bola kepada anak mulai diterima oleh otak anak tersebut. Bermain bola juga tidak semata-mata hanya menjadi permainan saja, menangkap dan melempar bola juga sudah menjadi bagian dari olahraga agar anak terbiasa dengan bola. Timo juga menambahkan, bermain bola pada usia 5-8 tahun harus menyenangkan.

Dengan mengacu pada buku kurikulum yang dibuat Timo yang berjudul “Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia Untuk Usia Dini (U5-U12), Usia Muda (U13-20) dan Senior” dan beberapa tambahan dari kurikulum PJOK (Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan) untuk kelas 1, 2, dan 3, diharapkan dapat membangun, meningkatkan dan mendorong semangat mengajar guru olahraga ditingkat sekolah dasar, untuk memberikan olahraga yang baik bagi anak melalui olahraga bermain bola, sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik.

Dikarenakan pentingnya perkembangan motorik bagi pertumbuhan anak yang dapat dikembangkan melalui olahraga bermain bola, Penulis ingin membantu pembinaan olahraga yang benar menurut Timo dan kurikulum PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) untuk kelas 1, 2, dan 3, maka terbentuklah pembuatan tugas akhir yang berjudul “*Workshop* Pelatihan Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Melalui Olahraga Bermain Bola”.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana membangun, meningkatkan dan mendorong semangat mengajar guru olahraga sekolah dasar untuk memberikan pelajaran olahraga yang menyenangkan kepada anak usia 5-8 tahun melalui olahraga bermain bola?
2. Bagaimana membuat guru olahraga sekolah dasar mendapatkan media pembelajaran olahraga yang baik bagi perkembangan motorik anak usia 5-8 tahun melalui olahraga bermain bola?

1.2.2 Ruang Lingkup

Pengelompokan usia 5-8 tahun dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan motorik anak sejak usia dini. Pengerjaan akan meliputi pembuatan

buku pelatihan olahraga bermain bola dengan acuan buku Timo dan beberapa tambahan dari kurikulum PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) untuk kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan *workshop* akan dilaksanakan di daerah Bandung, dengan rentang waktu yang dimulai pada tanggal 9 September 2013 hingga tanggal 12 September 2013 yang bertepatan dengan hari Pekan Olahraga Nasional (PON). Yang menjadi target primer dari *workshop* pelatihan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak melalui olahraga bermain bola ini adalah guru olahraga sekolah dasar. Guru olahraga sekolah dasar dipilih sebagai target primer karena guru olahraga adalah mediator yang mengajarkan olahraga yang dapat meningkatkan perkembangan motorik anak usia 5-8 tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan membangun, meningkatkan dan mendorong semangat guru olahraga sekolah dasar agar dapat memberikan olahraga yang tepat dan menyenangkan bagi anak melalui olahraga bermain bola, sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu dengan langsung menanyakan kepada ahli kesehatan dan guru olahraga sekolah dasar secara bertatap muka, dan hasilnya didapat data yang akurat sesuai dengan sekitar permasalahan dalam perkembangan motorik anak.
2. Studi Pustaka, yaitu dengan pengumpulan data berupa laporan-laporan studi terdahulu, serta situs, yang nantinya akan membantu penulis untuk lebih mudah dalam membuat penelitian dengan data yang sudah tersedia.
3. Observasi, yaitu dengan menganalisis dan mengadakan penelitian secara sistematis mengenai pembinaan olahraga yang dilakukan dengan melihat atau

mengamati langsung kesekolah-sekolah dasar dan hasilnya penulis dapat mengetahui kesalahan guru olahraga dalam pembinaan olahraga pada anak usia 5-8 tahun.

1.5 Skema Perancangan

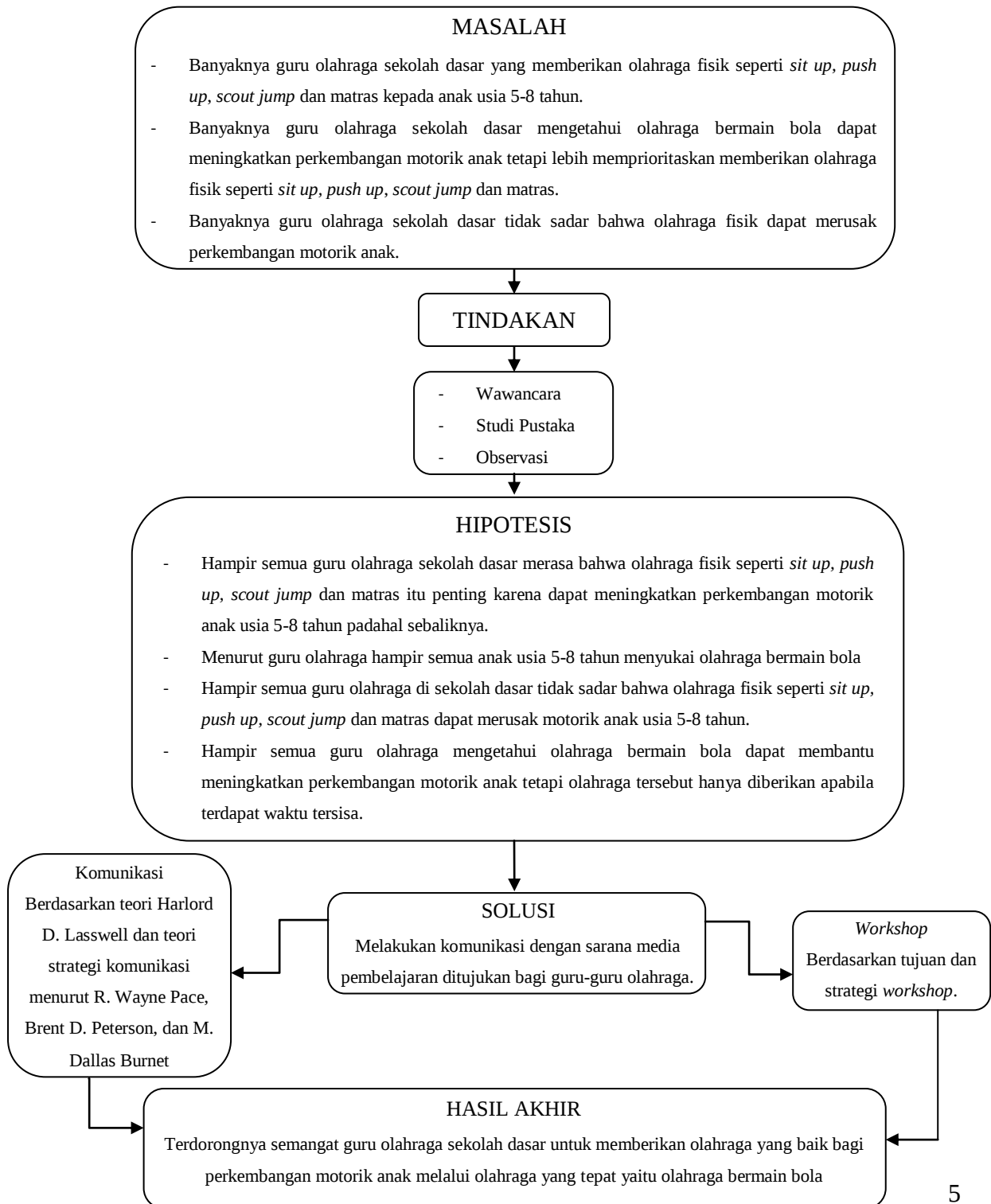


Diagram 1.5.1 Skema Perancangan